

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter penting sekali ditanamkan kepada seorang anak mulai sejak usia dini, karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹ Pentingnya pendidikan karakter di mulai sejak usia dini sangatlah berpengaruh terhadap masa depan anak itu sendiri serta lingkungan yang ada di sekitar anak tersebut, karena seorang anak akan tumbuh sesuai dengan pendidikan yang telah diajarkan dan dibiasakan kepadanya sejak ia masih kecil. Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola dengan baik dan konsisten berdasarkan berbagai sudut pandang teoritikal dan praktikal sesuai dengan perkembangan zaman.

Pentingnya pendidikan karakter secara langsung sudah di jelaskan dalam salah satu surah Al-Qur'an yaitu surah Luqman/31: 14, yang berbunyi sebagai berikut :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ
وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ
الْمَصِيرُ

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua

¹ Muchlas Samani & Hariyanto, “*Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*”, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 45-46

tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”²

Pada ayat 14 surah Luqman mengandung nilai pendidikan karakter yakni amal sholeh. Bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan dan berbuat baik kepada kedua orang tua (*birrul walidain*) dengan jalan berbuat baik kepada kedua orang tua ditunjukkan dengan sikap lemah lembut, menghindari kekerasan perilaku dan tutur kata, ikut meringankan beban atau tanggungan orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik (guru) sangatlah penting untuk selalu mengajarkan anak didiknya ikut serta berperan aktif dalam hal kebaikan. Baik itu di sekolah, di rumah, atau di lingkungan masyarakat yang luas pada umumnya.

Pendidikan karakter juga dijelaskan didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Amanah dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, akan tetapi juga memiliki kepribadian dan karakter yang baik serta mulia, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya melalui pendidikan formal dan non formal saja.

² Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Lihat Surah Luqman Ayat 14

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin maju proses tersebut dapat melalui media cetak dan elektronik, seperti koran, karya sastra (novel, cerpen), majalah, radio, televisi, internet, youtube. Zaman sekarang setiap orang tua terkadang mampu memberikan *gadget* kepada putra putrinya dengan sangat mudah, tetapi bila tidak ada kontrol atau pengawasan dari orang tua teknologi malah dapat menjauhkan anak-anak terhadap pendidikan. Maka dari itu, orang tua sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak-anaknya harus mampu memilihkan sebuah konten yang memuat edukasi dan menanamkan nuansa nilai-nilai karakter didalamnya. Mengingat karakteristik anak adalah suka meniru, jadi anak akan lebih mudah merekam kejadian yang dilihat, didengar kemudian mereka menirukannya di dunia nyata. Misalnya ketika anak menonton acara televisi yang didalamnya mengandung unsur kekerasan, tidak menutup kemungkinan suatu saat anak akan meniru dan menerapkannya kepada adik atau teman mereka. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus sangatlah berhati-hati ketika memilihkan tayangan untuk anak.⁴

Di Indonesia banyak ditayangkan film animasi anak, baik itu di televisi maupun *channel youtube*. Tetapi, belakangan ini sangat minim yang memuat nilai karakter. Jika dibandingkan dengan era 1990-an sangatlah jauh berbeda. Pada masa itu walaupun belum mengenal internet namun tayangan yang dikhususkan untuk anak-anak sangatlah beragam. Mulai dari lagu anak-anak, film kartun atau animasi, maupun acara-acara lain yang memang diperuntukkan buat anak. Jika saat ini, tayangan televisi lebih dihiasi dengan acara *reality show*, sinetron-sinetron percintaan, perselingkuhan, kekerasan dan lain sebagainya yang tidak ada unsur karakternya sama sekali.

Sebuah tayangan atau film yang dapat menjadi media pendidikan adalah memuat nilai-nilai yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedangkan cerita yang baik

⁴ Octavian Muning Sayekti, "*Film Animasi Nussa Dan Rarra Episode Baik Itu Mudah Sebagai Sarana Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*", (Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 8, 2019), 166

adalah yang mampu mendidik akal budi, tingkah laku, dan imajinasi seseorang. Film yang banyak digemari oleh anak-anak adalah film kartun atau animasi, bahkan banyak orang dewasa juga menyukai film tersebut. Film animasi tersebut antara lain yaitu: Upin dan Ipin, Spongebob Squarepants, Doraemon, Naruto, Tom and Jerry, Nussa, dan masih banyak lagi. **Pertama**, film animasi Upin dan Ipin merupakan animasi yang dikembangkan oleh Malaysia dan diproduksi oleh *Les' Copaque*.⁵ **Kedua**, *Spongebob Squerpants* merupakan film animasi karya Stephen Hillenburg yang diproduksi oleh *Nicklodeon* dan besar di Amerika Serikat. Film animasi ini menceritakan kelucuan kehidupan Spongebob dan teman-temannya serta penduduk *bikini bottom*.⁶ **Ketiga**, Doraemon merupakan judul sebuah kartun/animasi populer yang dikarang oleh Fujiko sejak tahun 1969 dan berkisah tentang seorang anak pemalas kelas 5 sekolah dasar yang bernama Nobi Nobita yang didatangi oleh sebuah robot kucing bernama Doraemon.⁷ **Keempat**, Naruto merupakan serial manga karya Masashi Kishimoto yang diadaptasi dari sebuah film anime Jepang. Diterbitkan pertama kali di Jepang pada tahun 1999 dan bercerita tentang kehidupan tokoh utamanya yaitu Naruto Uzumaki seorang ninja ambisius yang menginginkan gelar Hokage di desanya.⁸ **Kelima**, Tom and Jerry merupakan film animasi

⁵ Amin Arif Al Khakim dan Diah Ayu Aprilia Wahyu Sofiana, "Pemilihan Film Anak Dan Kaitannya Dengan Pendidikan Karakter", Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019, 156-157

⁶ Amin Arif Al Khakim dan Diah Ayu Aprilia Wahyu Sofiana, "Pemilihan Film Anak Dan Kaitannya Dengan Pendidikan Karakter", Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019, 155-156

⁷ Kusnandar Putra, "Dampak Buruk Film Terbaru Doraemon Bagi Anak-Anak (Tanggapan Atas Artikel Muhammad Sandy)", <https://www.kompasiana.com/amp/kusnandar/dampak-buruk-film-terbaru-doraemon-bagi-anakanak-tanggapan-atas-artikel-muhammad-sandy-54f7cc33a3331182208b49cc> diakses pada tanggal 11 November 2020

⁸ Riri Tresnawati, "Pengaruh Kartun Naruto Pada Anak", <https://www.kompasiana.com/riritresnawati/596e35e9da1e4a18bc3f6222/pe-ngaruh-kartun-naruto-pada-anak>, diakses pada tanggal 11 November 2020

Amerika dan serangkaian film pendek komedi yang dibuat pada tahun 1940 oleh William Hanna dan Joseph Barbera.⁹

Salah satu film animasi yang menanamkan nilai karakter islami didalamnya adalah Nussa. Disini peneliti akan berfokus pada satu film animasi, yaitu Nussa. Animasi ini merupakan produksi dari rumah animasi *The Little Giantz* yang digagas oleh Mario Irwansyah dengan kolaborasi bersama 4 Stripe Production. Animasi ini juga merupakan karya anak bangsa, Nussa hadir sebagai napas baru bagi dunia animasi Indonesia dan menjawab kecemasan para orang tua akan minimnya tayangan edukasi untuk anak-anak.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji pesan-pesan yang terkandung dalam film animasi, karena film animasi bukan hanya sekedar sarana hiburan untuk anak, akan tetapi juga sebagai sarana pendidikan. Dengan desainnya yang menarik, gambar yang bergerak, berbicara, visual yang penuh warna dapat membuat kegiatan belajar anak menjadi lebih menyenangkan dan juga bisa digunakan untuk mentransformasikan nilai pendidikan karakter.

Film animasi Nussa hadir di tengah-tengah masyarakat pada bulan November 2018, lewat akun resmi channel youtube Nussa Official ini merupakan salah satu program tayangan yang bercerita tentang kehidupan sehari-hari keluarga sederhana dengan karakter utama anak laki-laki 9 tahun yaitu Nussa, adik kecil perempuannya yang berusia 5 tahun yaitu Rara, dan ibunda yang selalu hadir dengan kehangatannya yaitu Umma. Nussa lahir dengan kaki yang tidak sempurna, hal ini dapat dilihat pada kaki kiri Nussa yang menggunakan sebuah kaki palsu. Walaupun dengan berbagai macam keterbatasannya, berbuat baik dan

⁹ Irvan Sjafari, “*Tom And Jerry Memang Layak Ditegur KPI*”, https://www.kompasiana.com/amp/jurnalgemini/tom-and-jerry-memang-layak-ditegur-kpi_54f4b5e8745513a42b6c6c6e diakses pada tanggal 11 November 2020

¹⁰ Nurfina Fitri Melina, “*Nussa dan Rara: Gebrakan Animasi Indonesia, Siapa Sih di Belakangnya?*”, <http://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/29/nussa-dan-rara-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakangnya>, diakses pada tanggal 13 Juli 2020

meraih cita-cita bukanlah halangan untuk menjadi hebat. Karakter Rara dalam animasi ini memiliki sifat pemberani, ceria, aktif, dan berimajinasi tinggi. Sedangkan karakter Umma dalam animasi ini adalah sebagai ibu kandung sekaligus menjadi panutan Nussa dan Rara serta memiliki sifat yang penyayang, perhatian, dan bijaksana¹¹

Film animasi Nussa memuat beberapa nilai pendidikan karakter. Diantaranya: Pada episode “Nussa Bisa”, dengan keterbatasan fisik yang dia miliki tetapi Nussa tidak pantang menyerah dengan keadaan. Nilai pendidikan yang ditampilkan yaitu melatih anak agar kerja keras. Pada episode “Libur... Jangan Lalai” ditemukan nilai pendidikan yaitu melatih ketaqwaan anak dengan menjalankan sholat tepat waktu. Pada episode “ Tak Bisa Balas”, nilai pendidikan yang ditampilkan yaitu mandiri dengan mengerjakan tugas rumah yang diberikan Umma, dan melatih anak untuk bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan.¹² Selain itu, ada beberapa fakta menarik dari film animasi Nussa yaitu nilai keislaman dan edukasi, kisah kakak dan adik, animasi berkualitas, didukung penuh oleh Ustadz Felix Siaw dan Ustadz Abdul Somad, subscriber dalam sebulan hampir mencapai 500 ribu subscriber dan episode pertama mendapat posisi trending nomer 3.¹³

Bagi peneliti film animasi Nussa sangat menarik karena pertama, seperti yang sudah dipaparkan dalam latar belakang pembuatan film animasi ini, yaitu sebagai napas baru bagi dunia animasi Indonesia dan menjawab kecemasan para orang tua akan minimnya tayangan edukasi untuk anak-anak. Kedua, film animasi ini memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang tentunya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membentuk pribadi yang berkarakter bagi anak usia MI/SD. Ketiga, dalam segi penyampaian bahasa yang digunakan dalam film animasi ini juga mudah dipahami dan sesuai dengan perkembangan intelektual anak-anak.

¹¹ “Nussa Official Website – Home”, <https://www.nussaofficial.com> diakses pada tanggal 13 Juli 2020

¹² Observasi dari *youtube* film animasi Nussa produksi *The Little Giantz* episode Nussa Bisa, Libur...Jangan lalai, dan Tak Bisa Balas.

¹³ <http://m.akurat.co/id-403381-read-5-fakta-menarik-kartun-nussa-yang-mencuri-perhatian-publik> diakses pada tanggal 13 Juli 2020

Sehingga film animasi Nussa dapat dijadikan sebagai media pendidikan, menuntun kecerdasan emosi anak, dan membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada 10 episode, yaitu: episode “*Viral! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia*”, episode “*Sholat Itu Wajib*”, episode “*Berhutang Atau Tidak*”, episode “*Tetanggaku Hebat*”, episode “*Ayo Berdzikir*”, episode “*Marahan Nih?*”, episode “*Alhamdulillah Terkabal*”, episode “*Dirumah Aja*”, episode “*Jaga Amanah Part 1 Dan 2*”, dan episode “*Belajar Jualan*”. Karena ke 10 episode itu belum ada penelitian lain yang membahasnya dan juga dalam 10 episode tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak.

Beberapa penelitian tentang film animasi Nussa diantaranya memfokuskan pada pesan moral, pesan akhlak, dan nilai-nilai keislaman dari film. Namun, peneliti belum menemukan penelitian mengenai analisis nilai-nilai karakter pada film Nussa produksi *The Little Giantz*.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk membahas tentang apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ada didalam film animasi Nussa. Maka penulis mengambil judul skripsi “**Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa Produksi *The Little Giantz* Dan Relevansinya Bagi Karakter Anak Usia MI/SD Di Era 5.0**”

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak meluas. Maka fokus penelitian yang akan penulis lakukan dibatasi dengan dua aspek, yaitu :

1. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film animasi Nussa, 10 episode yang ada di akun *youtube* resmi Nussa Official. Yaitu: episode “*Viral! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia*”, episode “*Sholat Itu Wajib*”, episode “*Berhutang Atau Tidak*”, episode “*Tetanggaku Hebat*”, episode “*Ayo Berdzikir*”, episode “*Marahan Nih?*”, episode “*Alhamdulillah Terkabal*”, episode “*Dirumah Aja*”, episode “*Jaga Amanah Part 1 Dan 2*”, dan episode “*Belajar Jualan*”.

2. Relevansinya nilai-nilai karakter yang terkandung dalam film animasi Nussa bagi karakter anak usia MI/SD di era 5.0

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, peneliti membatasi permasalahan yang dapat diangkat dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi Nussa produksi *The Little Giantz* ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa produksi *The Little Giantz* bagi karakter anak usia MI/SD di era 5.0 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan peneliti melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film animasi Nussa produksi *The Little Giantz*.
2. Untuk mengetahui relevansi antara pendidikan karakter dalam film animasi Nussa produksi *The Little Giantz* bagi karakter anak usia MI/SD di era 5.0

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
Diharapkan dapat memberi kontribusi dan menambah wawasan keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi dan memberikan informasi tentang pentingnya menanamkan karakter sejak usia dini pada anak, sehingga anak akan berkembang sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa.
2. Secara Praktis
 - a) Bagi lembaga, diharapkan dapat menambah keustakaan dalam dunia pendidikan khususnya prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, IAIN Kudus.

- b) Bagi orang tua, diharapkan dapat memperluas cakrawala orang tua dalam bidang pendidikan anak.
- c) Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk melakukan telaah lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan dalam film animasi.
- d) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mendidik karakter anak-anak agar sesuai dengan karakter bangsa.

F. Sistematika Penulisan

Agar tercapai sebuah karya ilmiah dengan kaidah pembuatan karya ilmiah dan sistematis, maka penulis membagi karya ilmiah ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi tentang deskripsi teori mengenai variable penelitian meliputi: nilai-nilai pendidikan karakter, film animasi, karakter anak usia MI/SD, era 5.0

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, antara lain: jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian, yaitu: 1) nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi Nussa produksi *The Little Giantz*. 2) relevansi antara pendidikan karakter dalam film animasi Nussa produksi *The Little Giantz* bagi karakter anak usia MI/SD di era 5.0

BAB V PENUTUP

Berisi tentang simpulan dari semua hasil pembahasan penelitian yang dilakukan. Selain itu, pada bab ini juga berisi saran yang didasarkan pada perolehan hasil penelitian ini.